



Pengembangan Kawasan Wisata Desa Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan Berbasis Masyarakat

Wahyu Hidayat¹, Muhd. Arief Al Husaini¹, Mashuri¹, Sri Djuniati², Ahmad Nawawi³

¹Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau; ²Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Riau; ³Prodi Usaha Perjalanan Wisata, FISIP, Universitas Riau.

Email : muhd.arief@lecturer.unri.ac.id

Abstract

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia yang menjadi salah satu sektor andalan terhadap kegiatan perekonomian yang berorientasi pada perluasan lapangan pekerjaan dan memberikan kesempatan kerja yang lebih luas. Desa Bukit Lembah Subur merupakan salah satu desa kawasan transmigrasi yang ada di wilayah administrasi Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Terbatasnya penyediaan sarana dan prasarana serta mengingat adanya peningkatan terhadap kebutuhan masyarakat akan wisata dan rekreasi menjadi dasar bagi masyarakat dan pemerintah desa untuk mengembangkan kawasan wisata di Desa Bukit Lembah Subur. Pengembangan kawasan wisata di desa ini juga berfungsi sebagai generator penggerak perekonomian dan penyedia lapangan pekerjaan baru. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci dengan menggabungkan data lapangan dengan melakukan analisis induktif. Kegiatan ini melakukan metode observasi, diskusi dan analisis desain. Hasil kegiatan berupa dokumen rancangan desain Kawasan Wisata Danau Buatan Desa Bukit Lembah Subur. Penyediaan fasilitas kawasan memperhatikan kebutuhan pengunjung seperti atraksi, kuliner, cinderamata, dan pendukung.

Kata Kunci: Bukit Lembah Subur, Berbasis Masyarakat, Wisata

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan akan hiburan yang menjadi penunjang pemenuhan kebutuhan sekunder bagi perjalanan kehidupannya. Manusia dilengkapi oleh dua macam kebutuhan yaitu *physical needs* dan *inner needs*. Salah satu bentuk *inner needs* yang dibutuhkan oleh manusia yaitu terpenuhinya kebutuhan akan hiburan atau rekreasi. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan tersebut, manusia kerap mencari sarana prasarana ataupun media yang dianggap mampu untuk memberikan suasana rekreasi diri.

Sarana prasarana rekreasi dalam konteks *immaterial* sering dihubungkan dengan kemampuan sebuah potensi wisata untuk dapat memberikan suatu perasaan senang, aman, dan nyaman bagi setiap penikmatnya. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu jenis pariwisata yang memasukkan partisipasi masyarakat sebagai unsur utama dalam pariwisata guna mencapai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan (Telfer dan Sharpley, 2008). Pemahaman ini sejalan dengan pemikiran Timothy dan Boyd (2003) yang menyebutkan pariwisata berbasis masyarakat sebagai partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Menurut Murphy (1985) pariwisata merupakan sebuah “community industry”, sehingga keberlanjutan pembangunan pariwisata sangat tergantung dan ditentukan oleh penerimaan dan dukungan masyarakat terhadap pariwisata. Implikasi pariwisata sebagai sebuah industri masyarakat adalah adanya kepastian bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Menurut Yoeti (2001), hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi tiga syarat.

Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi sebuah daya tarik khas sebuah objek wisata. Dalam suatu objek wisata terdapat berbagai macam kegiatan yang didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pihak swasta, Pemerintah Pusat hingga Pemerintah Daerah yang kerap disebut dengan istilah pengembangan pariwisata. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sektor ekonomi andalan di bidang pariwisata, sehingga salah satu sumber penyedia lapangan pekerjaannya berasal dari sektor pariwisata. Dengan adanya sumber penyedia lapangan pekerjaan ini juga turut membawa peran signifikan dalam meningkatkan taraf hidup ataupun kesejahteraan masyarakat wisata. Hal ini juga tidak terlepas dari adanya dukungan dan dorongan terdapatnya suatu potensi wisata sebagai kekayaan dan asset fisik yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi sebuah objek wisata ikonik suatu daerah.

Desa Bukit Lembah Subur merupakan kawasan transmigrasi yang dibuka pada tahun 1985 melalui program transpir (Transmigrasi Perkebunan Inti Rakyat) dan mulai dihuni pada tahun 1987. Desa Bukit Lembah Subur merupakan bagian wilayah administrasi Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan yang berlokasi kurang lebih 15 km dari Jalan Lintas Sumatera. Adanya keterbatasan dalam ketersediaan ruang terbuka publik sebagai fasilitas rekreasi dan wisata masyarakat di Desa Bukit Lembah Subur dan Kecamatan Kerumutan menjadi faktor pendorong dan dasar utama bagi Pemerintah Desa dan masyarakat setempat dalam mengembangkan kawasan wisata di desa ini.

Adapun salah satu titik lokasi di Desa Bukit Lembah Subur yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata yaitu terletak pada kawasan waduk atau danau buatan. Danau buatan ini memiliki luasan 2,5 hektar yang merupakan lahan kepemilikan Pemerintah Desa Bukit Lembah Subur, sehingga tidak diperlukannya biaya untuk pembebasan lahan. Selain itu keberadaan fasilitas kolam renang yang baru selesai dibangun dengan menggunakan dana desa secara bertahap juga menjadi salah satu potensi dan atraksi daya tarik pengunjung untuk mengunjungi dan berwisata di kawasan ini.

Dengan adanya perancangan kawasan wisata pada danau buatan ini, diharapkan dapat membentuk masyarakat ekonomi wisata dan memberikan lapangan pekerjaan baru yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Bukit Lembah Subur. Sehingga, perancangan kawasan ini tidak hanya berdampak dalam aspek sosial tetapi juga turut berdampak dalam aspek komersial (ekonomi). Sedangkan bagi Pemerintah Desa Lembah Subur, pengembangan kawasan wisata ini menjadi salah potensi dan sumber pendapatan desa yang akan digunakan untuk pembangunan sarana prasarana dan infrastruktur desa. Dengan adanya berbagai pertimbangan dan rasionalitas tersebut, maka perlu suatu langkah realisasi dalam pengembangan kawasan wisata di Desa Bukit Lembah yang berbasis masyarakat.

Sebuah keunggulan dan kesempatan tidaklah lebih berharga dari adanya tindakan realisasi yang penuh perencanaan. Arsitektur berkata, ia leluasa di dalam pola pikirnya untuk merasakan, merencanakan dan merancang seperti permainan imajinasi dan ilusi, namun bermanfaat bagi banyak orang.

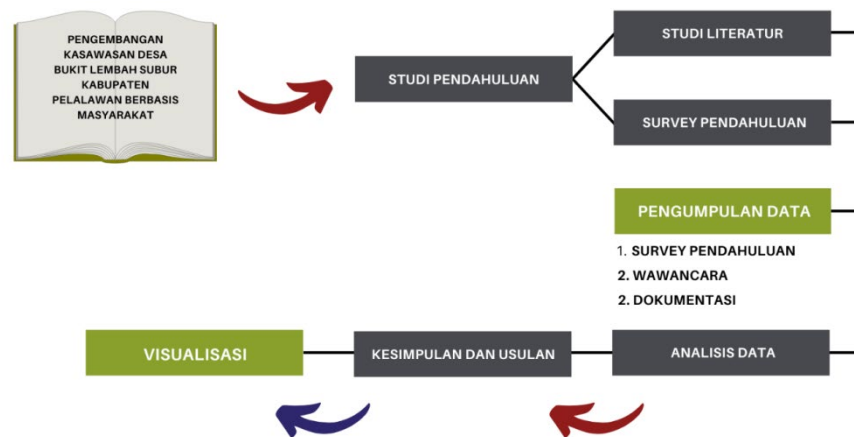
METODE

Masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Bukit Lembah Subur, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan yang membutuhkan arahan dalam menyusun rancangan pengembangan Kawasan Wisata Danau Buatan Desa Bukit Lembah Subur. Pendekatan kegiatan yang dilakukan adalah bottom-up approach, yaitu konsepsi dimulai dengan penelusuran minat dan keinginan pengguna. Proses penelusuran dilakukan dengan metode diskusi bersama Perangkat Desa Bukit Lembah Subur. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif yang mana pada metode ini peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci dalam menggabungkan data lapangan dengan melakukan analisis induktif (Sugiyono, 2010). Ketercapaian kegiatan didapatkan dengan adanya dokumen berisi rancangan pengembangan kawasan wisata Danau Buatan Desa Bukit Lembah Subur.

Metode penerapan yang digunakan dalam perancangan kawasan Desa Bukit Lembah Subur ini dibagi menjadi beberapa tahapan realisasi yaitu :

1. Pembuatan studi literatur dan survey lokasi perancangan
2. Pengumpulan data dengan 3 metode yang meliputi : observasi, wawancara, dan dokumentasi
 - Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan mengamati secara langsung. Pada saat observasi dilakukannya pencatatan kondisi existing tapak, data-data serta informasi detail yang diperlukan

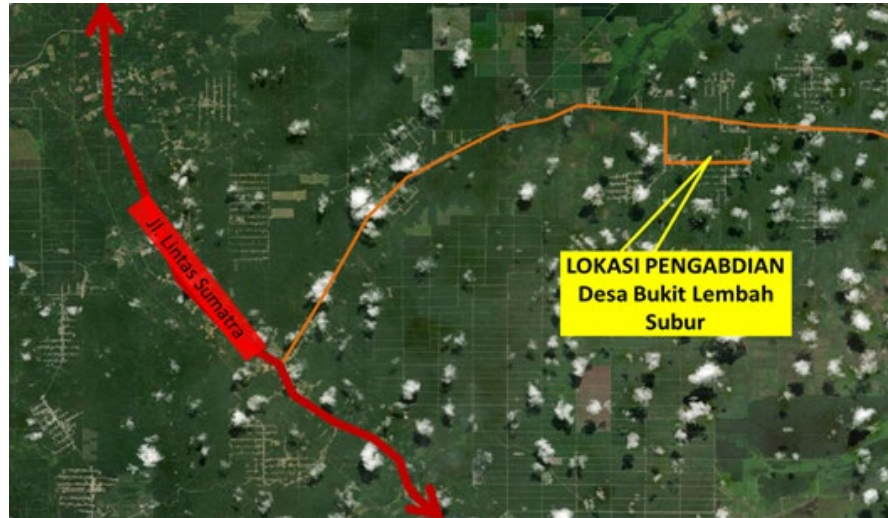
- Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi secara langsung dengan pihak tertentu untuk mendapatkan informasi non-fisik yang tidak terdapat di lapangan. Pada metode wawancara ini didapatkannya informasi mengenai permasalahan-permasalahan serta kebutuhan terhadap perancangan
 - Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil foto dan gambar yang berkaitan dengan lokasi perancangan
3. Analisis data yang telah didapatkan
 4. Merangkum kesimpulan dan pengajuan usulan rancangan
 5. Realisasi dan visualisasi



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi perancangan kawasan wisata berlokasi di kawasan danau buatan/waduk Desa Bukit Lembah Subur, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan. Danau buatan ini berjarak 15 km dari Jalan Lintas Sumatera. Kondisi existing tapak perancangan ini berupa lahan berkontur milik Pemerintah Desa yang terdiri dari danau buatan, area kolam renang, dan lahan perkebunan sawit pada bagian belakang tapak. Pertimbangan pemilihan lokasi ini didasarkan atas ketersediaan lahan Pemerintah Desa dan lokasi yang cukup strategis karena berada tidak jauh dari Kantor Desa Bukit Lembah Subur dan unit desa lainnya, sehingga lokasi perancangan kawasan wisata ini berada pada bagian pusat desa. Site yang dipilih berbentuk memanjang ke belakang dengan luas lahan 2, 5 Ha.



Gambar 2. Lokasi Perancangan Kawasan Wisata Desa Bukit Lembah Subur



(a)

(b)

(c)

Gambar 3. Keadaan Lokasi (a) Danau Buatan (b) Jalan Akses Depan (c) Perkebunan Sawit

Kondisi existing tapak terdiri dari 3 bagian area yaitu area danau buatan, area kolam renang keluarga, dan area perkebunan sawit. Area danau alam terletak disebelah utara site, permukaan tanah yang terdapat pada area danau ini tidak terlalu berkontur, kecuali pada bagian tepi danau buatan. Bagian tepi belakang danau alam terdapat rawa-rawa yang cukup berkontur sebagai pemisah antara tepian danau alam dan perkebunan sawit. Area kolam renang keluarga terletak disebelah selatan site, permukaan tanah pada area ini tidak berkontur karena telah adanya pembangunan kolam renang yang baru selesai dan akan mulai dioperasikan. Selain itu, juga terdapat tembok pemisah antara area kolam renang dengan danau buatan. Area perkebunan sawit terletak disebelah timur site, permukaan tanah pada area ini cukup berkontur dikarenakan permukaan tanah yang menanjak keatas. Pada perkebunan sawit ini masih dipenuhi oleh jajaran pokok sawit milik Pemerintah Desa.

Tahapan awal yang dilakukan dalam upaya pengembangan kawasan wisata dan sarana rekreasi yaitu membuat sebuah rancangan yang tertuang dalam dokumen Masterplan Kawasan. Dokumen Masterplan Kawasan berguna sebagai pedoman dalam pembangunan terintegrasi agar sesuai dengan standarisasi dan perencanaan yang telah ditetapkan secara matang. Pengembangan Kawasan Wisata di Desa Bukit Lembah Subur berfungsi sebagai ruang publik dan sarana rekreasi bagi masyarakat internal dan eksternal yang ingin

berkunjung dan berwisata di kawasan ini. Kawasan yang dikembangkan pun dirancang untuk menjadi sarana rekreasi keluarga yang terdiri dari tatanan taman, kolam renang, view danau, wisata kuliner, dan outbond. Sehingga kawasan wisata ini nantinya dapat digunakan oleh semua kalangan usia dan menjadi salah satu pilihan sarana rekreasi keluarga. Pengembangan kawasan wisata bagi orang dewasa dan anak-anak tentunya menjadi salah satu media interaksi yang diharapkan mampu meningkatkan tingkat kekerabatan dan keharmonisan keluarga.

Pendekatan rancangan Kawasan Wisata Danau Buatan Desa Bukit Lembah Subur ini mengedepankan adanya pertimbangan hubungan antara pemenuhan kebutuhan aktivitas manusia dengan memperhatikan dan menjaga kondisi keasrian lingkungan serta mempertimbangkan kebutuhan aktivitas manusia dengan fasilitas yang akan disediakan dengan konsep dasar pohon sawit yang menjadi sektor ekonomi utama di Kabupaten Pelalawan. Desain ini juga menjadi salah satu media dalam memperkenalkan ciri khas budaya masyarakat Desa Bukit Lembah Subur kepada masyarakat eksternal dengan adanya fasilitas dapur kuliner dan toko souvenir yang akan menawarkan produk khas UMKM masyarakat setempat.

Pada kawasan perancangan ini terdapat beberapa atraksi wisata yang disediakan yaitu area kolam renang keluarga, area bermain anak, area mobil *All Terrain Vehicle* (ATV), *camping ground*, area wisata kuliner, danau, saung dan area outbond.

1. Area kolam renang

Area kolam renang dilengkapi oleh fasilitas kolam dan kuliner serta permainan anak-anak seperti seluncuran.

2. Area bermain anak

Area bermain anak merupakan sebuah tempat khusus yang dirancang untuk anak-anak agar dapat bermain dengan leluasa dan aman. Area anak-anak ini dapat diakses oleh semua usia anak namun harus tetap dengan pendampingan orang tua untuk umur dibawah 10 tahun.

3. Area mobil *All Terrain Vehicle* (ATV)

Area mobil *All Terrain Vehicle* (ATV) dirancang sebagai salah satu alternatif pilihan permainan keluarga yang terdapat di kawasan wisata danau buatan ini. Mobil ATV merupakan permainan berbentuk motor rendah yang dilengkapi dengan 4 buah roda pada bagian sisi nya. Mobil ini merupakan permainan yang memiliki ketahanan tinggi (kokoh), dan mampu berjalan pada medan *offroad*.

4. *Camping Ground*

Camping Ground merupakan area wisata berupa *open space* yang dirancang untuk kebutuhan kemah sambal menikmati keelokan alam. Area camping ini dapat menjadi salah satu pilihan bagi komunitas atau keluarga yang ingin menghabiskan waktu di alam terbuka.

5. Area kuliner

Area kuliner merupakan area yang dikembangkan sebagai salah satu pilihan wisata kuliner dengan

sajian berbagai jenis makanan hasil olahan masyarakat sekitar. Produk-produk makanan yang ditawarkan pada area kuliner ini merupakan hasil pengembangan ekonomi wisata Desa Bukit Lembah Subur untuk memasarkan produk-produk UMKM-nya.

6. Danau dan saung

Danau merupakan area yang dikembangkan sebagai main view icon dengan pemandangan wisata air yang akan menciptakan rasa tenang, aman, dan nyaman kepada setiap pengunjung yang berada di area danau ini. Pada bagian tepi danau terdapat saung-saung yang disewakan kepada setiap pengunjung yang ingin menikmati view danau sambil berwisata kuliner.

7. Outbond

Outbond merupakan area wisata yang dikembangkan sebagai fasilitas bermain di alam terbuka seperti permainan flying fox dan spider web.

Setiap atraksi wisata yang disediakan dapat diakses oleh semua pengunjung dengan regulasi usia tertentu yang ditetapkan oleh pengelola kawasan wisata. Terdapat beberapa area yang hanya dapat diakses oleh pengunjung usia dewasa dan tidak boleh diakses oleh anak-anak tanpa pendampingan orang tua. Untuk memudahkan fungsional setiap area yang disediakan, maka perlu dilakukan analisis fungsional dan program akses terhadap setiap kalangan pengunjung yang ingin mencoba atraksi wisata tertentu. Adapun analisis fungsional ruang dan pengguna atau pengunjung kawasan dapat dibagi menjadi 4 kategori yaitu pengunjung dewasa, anak-anak, semua kalangan usia, dan komunitas atau instansi dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Pengguna Kawasan Wisata Desa Bukit Lembah Subur

Program atau Pengunjung	Program
Pengunjung dewasa dan lanjut usia	Area kolam renang, danau dan saung kuliner
Pengunjung anak-anak dalam pengawasan orang tua	Area bermain anak, <i>All Terrain Vehicle</i> (ATV), <i>Camping Ground</i> , danau dan saung
Semua kalangan dan umur	wisata kuliner, Area <i>Camping Ground</i> , Area danau dan saung Area Mobil <i>All Terrain Vehicle</i> (ATV), Area danau dan saung
Komunitas atau Instansi	Area <i>Camping Ground</i> dan <i>Outbond</i>

Sumber. Penulis, 2022

Setiap ruang memerlukan fasilitas-fasilitas yang mumpuni agar dapat menunjang fungsi ruang dari kawasan wisata yang dirancang. Adapun analisis kebutuhan fasilitas dan sifat ruang yang dirancang pada kawasan wisata ini yaitu berupa sarana prasarana publik yang dapat diakses oleh semua pengunjung dengan rincian dan karakteristik fasilitas sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Kebutuhan Fasilitas Kawasan Wisata Desa Bukit Lembah Subur

Fasilitas	Aktivitas Kegiatan	Karakter Fungsi	Sifat
Kuliner	Sebagai area makan disekitar kios bagi pengunjung	Meja dan bangku	Publik
Panggung	Sebagai tempat hiburan seperti live musik dan pentas seni	Panggung	Publik
Tempat Duduk	Tempat duduk di plaza tepi sungai sebagai area santai bagi pengunjung	Tempat duduk dan Meja	Publik
Plaza	Pengunjung berjalan, jogging dan olahraga, main festival layang-layang	Ruang terbuka dengan perkerasan	Publik
Swafoto	Pengunjung melaksanakan foto pada kawasan	Pergola, signage, tempat duduk	Publik
Api Unggun	Api unggun sebagai tempat berkumpul pada camping ground	Tempat duduk dan perkerasan	Publik
Jembatan	Sebagai akses menghubungkan area masuk ke camping ground dan food court	Jembatan	Publik
Waduk/ Danau Buatan	Merupakan danau eksisting yang dikembangkan menjadi area permainan air	Wisata air	Publik

Sumber. Penulis, 2022



- *Motorcycle Parking Area*
- *Car Parking Area*
- *Lake and Huts Area*
- *Camping Ground*
- *Outbond Area*
- *Swimming Pool Area*
- *All Terrain Vehicle Area*
- *Culinary Area*
- *Children Area*

Gambar 4. Zoning Kawasan Wisata Desa Bukit Lembah Subur



Gambar 5. Rancangan Kawasan Wisata Desa Bukit Lembah Subur



Gambar 6. *Spot View* Kawasan Wisata Desa Bukit Lembah Subur



Gambar 7. *Spot View Signage* Nama Kawasan Wisata Desa Bukit Lembah Subur



Gambar 8. *Spot View* Plaza dan Perkerasan Jalan



Gambar 9. *Spot View* Dapur Kuliner, Tangga, Saung



Gambar 10. *Spot View* Plaza



Gambar 11. *Spot View* Area Bermain Anak

KESIMPULAN

Dalam melakukan upaya pengembangan kawasan wisata dan tingkat pendapatan desa, maka perlu dilakukannya perencanaan dan perancangan terhadap potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Bukit Lembah Subur. Dengan adanya kawasan wisata ini maka akan mendatangkan dampak positif bagi masyarakat Desa Bukit Lembah Subur sebagai bagian dari masyarakat ekonomi wisata. Selain itu, perancangan kawasan wisata ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan masyarakat eksternal dan internal dalam menentukan pilihan sarana dan prasarana rekreasi. Rancangan ini dapat menjadi panduan perangkat desa dalam mengembangkan kawasan sehingga dapat menentukan tahapan dan penganggaran fisik kawasan. Selain itu juga dapat menjadi dokumen pendukung dalam mengajukan pendaanaan eksternal seperti CSR perusahaan ataupun dana alokasi khusus (DAK) Pusat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas Riau telah memberikan bantuan pendanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui program Pengabdian Mitra Masyarakat DIPA Universitas Riau yang tertuang pada kontrak Nomor 158/un.19.5.1.3/PT.01.03/2022. Terimakasih juga kepada tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Skema Kukerta Inetgrasi Desa Bukit Lembah Subur yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Murphy, Peter E., 1985, *Tourism A Community Approach*, Methuen, New York
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Telfer, Richard dan Sharpley, David J., 2008, *Tourism and Development in the Developing World*, Routledge, New York
- Timothy, Dallen J. dan Boyd, Stephen W., 2003, *Heritage Tourism*, Pearson Education, England
- Yoeti. 2001. *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung. Penerbit Angkasa.